

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berlangsung secara formal di sekolah serta informal dalam keluarga dan masyarakat. Sebagai Lembaga Pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek kepercayaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Oleh karena itu, pendidikan dilakukan secara sadar agar potensi individu berkembang secara optimal dan sesuai tujuan pendidikan nasional (Sudarmanto, 2021).

Pelestarian budaya Indonesia melalui pendidikan formal menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, mengenalkan tari tradisional kepada generasi muda sangat esensial karena memiliki nilai estetika dan teknik yang mengandung simbol budaya yang kaya. Masing-masing tari tradisional di Indonesia mencerminkan identitas budaya daerahnya melalui gerakan, kostum, dan makna filosofi yang perlu dipahami dan dijaga oleh generasi penerus (Dudung, 2018). Tari Saman merupakan seni tradisional yang berasal dari Aceh dan dikenal tidak hanya karena nilai estetika tinggi, tetapi juga karena kaya akan unsur budaya yang bermakna. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan menguasai teknik dasar Tari Saman. Situasi ini sering terkait dengan pendekatan pengajaran yang belum efektif dalam menyampaikan ritme dan pola gerak yang khas dari tari tersebut (Restian, 2017). Ekstrakurikuler tari di SMAN 4 Bandung, pembelajaran tari tradisional dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya terkait perhatian pada aspek

teknik. Temuan awal mencatat bahwa banyak siswa kesulitan menguasai teknik dasar tari akrobat minimnya arahan langsung serta pendekatan pembelajaran yang kurang terstruktur. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru seni budaya untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sistematis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik tari tradisional.

Banyak siswa menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pelajaran tari, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menguasai teknik Tari Saman secara mendalam. Rendahnya penguasaan ini diperparah oleh tidak adanya penyampaian materi yang komprehensif terutama praktik atau demonstrasi gerak serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru. Akibatnya, proses pembelajaran tari belum dapat mengoptimalkan pengembangan keterampilan teknis siswa secara menyeluruh (Ade Nengsih & Hairil Dilfa, 2025).

Metode pengajaran yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan *Direct Instruction* menjadi salah satu pilihan yang efektif. Pendekatan ini menitikberatkan pada penyampaian informasi secara langsung, sistematis, dan terstruktur melalui penjelasan eksplisit, demonstrasi, latihan terpandu, dan umpan balik yang konsisten. Dengan fokus pada langkah-langkah yang jelas, objektif yang terdefinisi dengan baik, serta latihan berulang hingga siswa mencapai penguasaan keterampilan, model ini terbukti efisien dan meningkatkan konsistensi hasil belajar (Ahyar & Prihastari, 2021). Pada konteks pembelajaran Tari Saman, penerapan *Direct Instruction* dapat membantu siswa memahami konsep dan teknik dasar gerak secara lebih tepat. Dengan model ini, siswa bukan hanya menyaksikan dan mengikuti, tetapi menerima panduan eksplisit yang mendukung penguasaan teknik dasar secara efektif dan sistematis sesuai kebutuhan pembelajaran motorik tari tradisional (Zayer & Benabdelhadi, 2020).

Penelitian ini didasari fenomena saat P3K, pada saat proses pembelajaran seni budaya banyak siswa yang menambahkan gerakan tari Saman dalam berkreasi seni tari. Namun, penguasaan Teknik gerak tari masih perlu di perbaiki. Peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran praktik. Seperti yang sudah dilihat pada fenomena, permasalahannya banyak siswa yang kurang menguasai teknik gerak tari Saman. Jadi peneliti tertarik untuk mengajarkan tari Saman dengan model *Direct Instruction* sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan teknik gerak tari Saman (Rizki et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran seni tari tradisional di kalangan siswa SMAN 4 Bandung. Tujuan utamanya adalah meningkatkan penguasaan teknik gerak tari siswa, sekaligus mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam proses pengajaran tersebut. Model ini menekankan penyampaian materi secara eksplisit dan terstruktur: guru memberikan arahan dan demonstrasi langsung, membimbing latihan berulang, serta memberikan umpan balik intensif. Selain dari aspek teknis, model ini juga mendukung pemahaman nilai estetika dan ekspresi seni melalui instruksi yang eksplisit dan penekanan pada makna gerakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami gerakan tari, tetapi juga mampu menunjukkan ekspresi yang mencerminkan nilai estetika yang terkandung dalam Tari Saman.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat menguasai teknik tari secara lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari tradisional dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi awal sebelum penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tari Saman?

2. Bagaimana proses penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tari Saman?
3. Bagaimana kondisi akhir setelah penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tari Saman?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengkaji penerapan model *Direct Instruction* sebagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik gerak tari Saman di SMAN 4 BANDUNG.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk Menganalisis kondisi awal sebelum penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tari Saman.
2. Untuk mengidentifikasi proses penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tari Saman.
3. Untuk mengetahui kondisi akhir setelah penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran Tari Saman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran, khususnya dalam upaya menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan inovatif. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap strategi-strategi pengajaran tersebut, para pendidik dapat merancang metode yang terarah sesuai kebutuhan peserta didik mulai dari gaya belajar hingga tingkat kemampuan mereka demi mengoptimalkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Membantu siswa memahami dan menguasai teknik dasar tari Saman, termasuk gerakan, ritme, dan formasi, secara lebih efektif. Meningkatkan motivasi dan apresiasi siswa terhadap seni tari tradisional, khususnya tari Saman.

2. Bagi guru

Memberikan strategi pembelajaran praktis tentang penerapan model *Direct Instruction* untuk mengajarkan teknik tari Saman secara efektif. Membantu guru merancang pembelajaran yang lebih menarik, terarah, dan terukur.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan tentang pembelajaran seni tari khususnya dalam menggunakan model *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Pemahaman Teknik Tari Saman pada Siswa SMA Negeri 4 Bandung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkungannya secara sadar agar pembahasan tetap terarah dan dapat digali secara mendalam sesuai tujuan penelitian. Dengan batasan yang jelas, penelitian dapat difokuskan pada aspek tertentu, mempermudah proses pengumpulan data, serta memastikan hasil yang lebih valid dan relevan bagi pembaca serta praktisi. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam konteks pembelajaran teknik gerak Tari Saman, yang mencakup aspek demonstrasi gerakan, latihan terbimbing, dan umpan balik langsung oleh guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 4 Bandung. Pemilihan subjek ini berdasarkan hasil

observasi awal serta pertimbangan-pertimbangan khusus terkait kesesuaian dengan tujuan penelitian. Observasi awal membantu peneliti mengidentifikasi kelompok siswa yang memiliki potensi untuk memberikan data bermakna.

3. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah Tari Saman, Penelitian ini fokus pada penguasaan fundamental seperti tepukan tangan, tepukan dada, gerakan kepala, tubuh, dan kaki secara sinkron dan ritmis sesuai nilai estetika Tari Saman.

4. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dimana pembelajaran ini berpusat pada guru serta merupakan pendekatan pengajaran eksplisit dan sistematis, di mana guru menyampaikan materi secara langsung melalui penjelasan yang jelas, demonstrasi keterampilan, latihan terbimbing, serta umpan balik segera.

5. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji dampak dari pendekatan pembelajaran tertentu (*Direct Instruction*) terhadap penguasaan terkendali metode gerakan tari Saman. Desain *Pretest-Posttest* satu kelompok, yang merupakan sub bagian dari desain *pra-ekperimental*, adalah desain yang digunakan. Dalam model ini, satu kelompok siswa dijadikan subjek penelitian dan diberikan pengukuran kemampuan awal melalui pretest, lalu diberi perlakuan (*Direct Instruction*), dan diakhiri dengan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan yang terjadi.

6. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan penguasaan teknik gerak Tari Saman dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 4 Bandung. Fokus utama penelitian adalah pada aspek psikomotorik, yaitu

kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik gerak dasar Tari Saman, seperti gerakan tepuk tangan, tepuk dada, kirep, lingang, singkih, tungkuk, dan langak. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan ekstrakurikuler yang masing-masing berdurasi 2 x 45 menit, dengan menerapkan tahapan-tahapan dalam model *Direct Instruction* secara sistematis: penyampaian tujuan, demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan mandiri. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa peserta ekstrakurikuler seni tari yang aktif mengikuti kegiatan di sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah lembar observasi dan tes praktik unjuk kerja, yang bertujuan untuk menilai perubahan kemampuan teknik gerak siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil penelitian bersifat kontekstual dan hanya berlaku pada lingkungan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 4 Bandung, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa atau kegiatan intrakurikuler seni tari di sekolah lain.